

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Selama pandemi *Covid-19* berlangsung, banyak perusahaan yang menerapkan sistem kerja *Work From Home* (WFH). Namun seiring dengan diberlakukannya penanganan untuk *Covid-19*, akhirnya kasus pandemi *Covid-19* pun mulai menurun. Karena kasus orang yang terpapar *Covid-19* sudah mulai berkurang setiap harinya, maka dunia sudah mulai kembali ke era normal. Pada era inilah, akhirnya banyak perusahaan mulai memberlakukan kembali sistem kerja *Work From Office* (WFO) kepada para karyawannya. Namun, ternyata banyak karyawan atau bahkan perusahaan itu sendiri yang merasakan sisi positif dari diberlakukannya WFH.

McKinsey and Company pernah melakukan sebuah studi pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa metode kerja secara *hybrid* akan lebih banyak digunakan di masa yang akan mendatang. *Hybrid working* merupakan model kerja yang menawarkan karyawannya untuk bekerja kapan pun dan dimana pun sehingga dapat bekerja secara fleksibel (Tren, Carden, & Zhang, 2022). Selain itu, Biron, Casper, dan Raghuram (2022) mengungkapkan bahwa *hybrid working* memberikan dampak positif bagi karyawan, seperti fleksibilitas dan *work-life balance* yang lebih besar. Sedangkan, organisasi juga mendapatkan dampak positif dari diberlakukannya *hybrid working*, yaitu

meningkatkan laba organisasi dengan mengurangi biaya tetap, namun tetap dapat menjaga produktivitas karyawannya (Perez *et al.*, 2003).

3.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2020), desain penelitian adalah sebuah kerangka untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menyusun sebuah riset permasalahan secara efektif dan efisien.

3.2.1 *Research Data*

Pada buku yang berjudul *Marketing Research: An Applied Orientation, Global Edition*, Malhotra (2020) mengidentifikasi 2 jenis data penelitian, yaitu:

1. *Primary Data*

Data primer (utama) merupakan data yang berasal langsung dari peneliti untuk tujuan tertentu yang digunakan dalam mengatasi suatu permasalahan. Data ini dapat diperoleh dari observasi, survei, dan wawancara.

2. *Secondary Data*

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber, seperti jurnal, buku, atau artikel yang nantinya digunakan untuk tujuan yang lain di luar dari permasalahan yang ada.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kedua jenis data penelitian tersebut. Peneliti mendapatkan *primary data* melalui

penyebaran kuesioner yang dilakukan secara daring. Sedangkan, peneliti mendapatkan *secondary data* melalui jurnal, buku, dan artikel. Jurnal yang digunakan oleh peneliti bersifat internasional dan dari sumber yang sudah terpercaya.

3.2.2 Jenis Penelitian

Pada bukunya, Malhotra (2020) mengidentifikasi 3 jenis penelitian, diantaranya:

1. *Exploratory Research*

Penelitian eksploratif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi suatu permasalahan agar dapat memberikan sebuah pemahaman. Jenis penelitian ini berguna ketika peneliti belum memiliki pemahaman yang cukup untuk melanjutkan penelitian. Selain itu, jenis penelitian ini juga jarang melibatkan kuesioner, sampel besar, dan pengambilan sampel probabilitas.

2. *Descriptive Research*

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu. Jenis penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai situasi permasalahan. Jenis penelitian deskriptif ini dicirikan dengan adanya rumusan hipotesis yang

spesifik. Selain itu, penelitian deskriptif membutuhkan spesifikasi yang jelas mengenai siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, serta cara penelitiannya. Jenis penelitian ini dapat menggunakan survei dan observasi.

3. *Causal Research*

Penelitian kausal merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan bukti kausal (sebab-akibat). Jenis penelitian ini membutuhkan desain yang terencana dan terstruktur. Penelitian deskriptif mengetahui hubungan antar variabel, namun tidak menguji hubungan sebab-akibatnya. Maka dari itu, penelitian kausal diperlukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *descriptive research* karena peneliti ingin mengetahui hubungan antar variabel dari hipotesis yang ada sebelumnya yang dilakukan dalam bentuk survei penyebaran kuesioner secara daring kepada karyawan *hybrid* di DKI Jakarta.

3.2.3 Metode Penelitian

Malhotra (2020) mengungkapkan bahwa ada 2 metode penelitian sebagai berikut:

1. *Qualitative Research*

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat eksploratif dan tidak terstruktur dan memberikan pemahaman mengenai permasalahan yang ada.

2. *Quantitative Research*

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat mengukur data dan biasanya menerapkan bentuk analisis statistik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *Quantitative Research* karena dalam penelitian yang dijalankan, peneliti menggunakan angka untuk mengukur pengaruh antar variabel.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Populasi

Target populasi merupakan kumpulan objek yang memiliki kriteria atau informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti (Malhotra, 2020). Target populasi harus didefinisikan dengan tepat agar menghasilkan penelitian yang efektif dan tidak menyesatkan. Pada penelitian ini, peneliti memiliki target populasi sebagai berikut:

1. Laki-laki dan perempuan.
2. Karyawan yang sedang bekerja secara *hybrid*.
3. Karyawan yang memiliki domisili pekerjaan di DKI Jakarta.

3.3.2 Sampling Techniques

Malhotra (2020) mengungkapkan bahwa sampel merupakan sebuah representasi dari unsur-unsur target populasi yang menjadi sasaran oleh peneliti. Ia juga mengungkapkan bahwa ada 2 jenis *sampling techniques* yang dapat digunakan diantaranya:

1. *Nonprobability Sampling*

Pengambilan sampel nonprobabilitas dapat digunakan dengan bergantung pada kebutuhan atau penilaian pribadi peneliti. Maka dari itu, *nonprobability sampling* tidak menentukan probabilitas pemilihan elemen tertentu untuk dimasukkan ke dalam sampel.

a. *Convenience Sampling*

Convenience Sampling ini berusaha untuk mendapatkan elemen yang sesuai dan tidak dibatasi. *Convenience sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel yang paling membutuhkan waktu sedikit dan murah. Namun, teknik pengambilan sampel ini tidak disarankan untuk penelitian deskriptif atau kausal.

b. *Judgmental Sampling*

Judgmental Sampling ini merupakan salah satu teknik *nonprobability sampling* dimana elemen populasi dipilih sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti.

c. *Quota Sampling*

Quota Sampling merupakan metode pemilihan sampel dengan menggunakan batasan kuota. Dengan arti yang lain, kuota ini memastikan bahwa komposisi sampel dengan populasi harus seimbang sesuai dengan kriteria penelitian.

d. *Snowball Sampling*

Snowball Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari suatu kelompok responden awal yang dipilih secara acak. Kemudian, responden selanjutnya dipilih berdasarkan rujukan.

2. *Probability Sampling*

Pengambilan sampel probabilitas merupakan pengambilan sampel dimana setiap elemen populasi yang ada memiliki peluang untuk terpilih menjadi sampel.

a. *Simple Random Sampling*

Simple Random Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Teknik ini mengambil sampel secara acak dari kerangka pengambilan sampel.

b. *Systematic Sampling*

Systematic Sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara sistematis. Sampel di titik awal dipilih secara acak, kemudian elemen selanjutnya dipilih secara berurutan dari kerangka pengambilan sampel sesuai dengan interval pengambilan sampel yang ditentukan dengan membagi jumlah populasi dan jumlah sampel.

c. *Stratified Sampling*

Stratified Sampling merupakan proses dua langkah pengambilan sampel dimana populasi dibagi menjadi subpopulasi atau strata.

d. *Cluster Sampling*

Cluster Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memasukkan seluruh elemen ke dalam sampel yang kemudian sampel tersebut dipilih secara acak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis teknik pengambilan sampelnya yaitu *judgmental sampling* karena peneliti menggunakan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu karyawan yang bekerja secara *hybrid* di DKI Jakarta.

3.3.3 Sample Size

Hair *et al.* (2019) mengatakan bahwa ukuran sampel sebaiknya harus 100 atau bahkan lebih besar. Hair juga menyarankan bahwa rasio pengamatan umumnya 5 kali lebih banyak dari jumlah variabel indikator yang akan dianalisis. Oleh karena itu terdapat rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Sample Size} = N \times 5$$

N pada rumus diatas merupakan jumlah dari variabel indikator yang dimiliki oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti memiliki 21 indikator, sehingga dapat diperhitungkan bahwa *sample size* untuk penelitian ini adalah 105 responden (21 x 5).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) sehingga terdapat 2 jenis metode pengumpulan data menurut Malhotra (2020), yaitu;

1. *Survey Method*

Survey Method merupakan metode pengumpulan data yang memperoleh informasi berdasarkan pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat diberikan dalam bentuk lisan ataupun tertulis.

2. *Observation Method*

Observation Method merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan pada perilaku orang, objek, atau peristiwa secara sistematis. Metode ini tidak melakukan komunikasi terhadap orang yang diamatinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang telah dibuat secara daring kepada seluruh responden yang termasuk ke dalam kriteria yang telah ditentukan.

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Eksogen

Menurut Hair *et al.* (2019), variabel eksogen setara dengan variabel independen. Variabel ini tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain dalam model. Dengan kata lain, variabel eksogen tidak memiliki jalur (panah berkepala satu). Pada penelitian ini, variabel eksogen yang dimiliki adalah *Internal Marketing* dan *Job Satisfaction*.

3.5.2 Variabel Endogen

Hair *et al.* (2019) menyatakan bahwa variabel endogen setara dengan variabel dependen. Variabel ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di dalam model. Dengan kata lain, variabel endogen bergantung pada variabel eksogen (atau dari variabel endogen lainnya). Pada penelitian ini, variabel endogen yang dimiliki adalah *Task Performance* dan *Counterproductive Work Behavior*.

3.5.3 Variabel Mediasi

Hair *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa variabel mediasi dibuat ketika terdapat variabel ketiga yang mengintervensi dua variabel terkait lainnya. Variabel mediasi berperan untuk memberikan perbedaan antara efek langsung dan tidak langsung. Pada penelitian ini, variabel mediasi yang dimiliki adalah *Job Satisfaction*.

3.6 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengidentifikasi permasalahan pada penelitian ini, terdapat beberapa variabel dengan masing-masing definisi agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda serta indikator-indikatornya yang diambil dari literatur atau jurnal sebelumnya untuk mengukur variabel tersebut secara akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* 1-5, dimana 1 (satu) yang berarti sangat tidak setuju dan 5 (lima) sangat setuju (Malhotra, 2020). Berikut merupakan tabel untuk operasionalisasi variabel tersebut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Skala Likert
1	<i>Internal Marketing</i>	Suatu strategi pemasaran yang berfokus	IM1	Perusahaan memberikan pembelajaran seumur hidup bukan hanya sekedar pelatihan	Skala Likert 1-5

		pada pemenuhan kebutuhan karyawan sebagai pelanggan internal agar dapat mencapai kepuasan dari pelanggan eksternal (Umar Farooq <i>et al.</i> , 2019)		(Marcela & Dan, 2021)
			IM2	Perusahaan mengkomunikasikan visi secara efisien kepada karyawan (Marcela & Dan, 2021)
			IM3	Perusahaan menganggap pengembangan kemampuan dan pengetahuan karyawan adalah sebuah investasi bukan biaya (Marcela & Dan, 2021)
			IM4	Perusahaan menekankan mengenai pentingnya komunikasi

				karyawan (Marcela & Dan, 2021)	
			IM5	Perusahaan mengakomodasi berbagai kebutuhan karyawan secara fleksibel (Marcela & Dan, 2021)	
			IM6	Perusahaan mengkomunikasikan kepada karyawannya mengenai pentingnya peran mereka dalam kinerja tugas (Marcela & Dan, 2021)	
2	<i>Job Satisfaction</i>	Sebuah bentuk perasaan emosional seseorang terhadap	JS1	Saya merasa baik di tempat kerja ini (Marcela & Dan, 2021)	Skala Likert 1-5
			JS2	Saya merasa dekat dengan rekan kerja	

		pekerjaannya dalam bentuk positif atau negatif (Paul, 2022)		yang ada (Marcela & Dan, 2021)	
			JS3	Semua bakat dan kemampuan saya dimanfaatkan dengan baik di tempat kerja ini (Marcela & Dan, 2021)	
			JS4	Saya merasa diakui ketika saya melakukan pekerjaan saya dengan baik (Marcela & Dan, 2021)	
			JS5	Saya merasa aman mengenai tempat kerja saya (Marcela & Dan, 2021)	
3	<i>Task Performance</i>	Suatu aktivitas karyawan dalam	TP1	Perencanaan tugas saya selalu baik (Marcela & Dan, 2021)	Skala Likerrt 1-5

		<p>melakukan pekerjaan intinya secara efektif (Ameer, 2019)</p>	TP2	Saya merencanakan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu (Marcela & Dan, 2021)	
			TP3	Saya selalu berhasil memisahkan tugas utama dengan tugas sekunder (Marcela & Dan, 2021)	
			TP4	Saya selalu memikirkan hasil yang harus saya dapatkan (Marcela & Dan, 2021)	
			TP5	Saya berhasil melakukan tugas-tugas saya dengan baik dengan sedikit waktu dan usaha (Marcela & Dan, 2021)	

4	<i>Counterproductive Work Behavior</i>	Perilaku yang dilakukan secara sukarela yang dapat merugikan organisasi, anggota di dalamnya, atau keduanya (Robinson dan Bennett, 1995)	CWB1	Saya sering mengeluh kepada rekan kerja mengenai masalah yang tidak penting di tempat kerja (Marcela & Dan, 2021)	Skala Likert 1-5
			CWB2	Saya berbicara dengan rekan kerja tentang aspek negatif dari pekerjaan saya (Marcela & Dan, 2021)	
			CWB3	Saya lebih fokus pada aspek negatif dari situasi di tempat kerja daripada aspek positifnya (Marcela & Dan, 2021)	
			CWB4	Saya sering meremehkan kemampuan dari	

				rekan kerja saya (Roby Sambung, 2019)
			CWB5	Saya berbicara dengan orang-orang dari luar organisasi tentang aspek negatif dari pekerjaan saya (Marcela & Dan, 2021)

3.7 Teknik Pengolahan Analisis Data

3.7.1 Metode Analisis Data *Pre-Test* Dengan *Statistical Product and Service Solutions*

Analisis data bertujuan untuk menghasilkan sebuah informasi yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi suatu permasalahan yang terjadi (Malhotra, 2020). Faktor analisis digunakan untuk reduksi dan peringkasan data yang termasuk ke dalam *interdependence technique* dimana tujuan utamanya adalah untuk menentukan struktur yang menjadi dasar antara variabel-variabel yang ingin dianalisis. Pada penelitian untuk *pre-test* ini, peneliti menggunakan faktor analisis dengan IBM SPSS versi 26 yang disarankan oleh Hair *et al.* (2019),

3.7.1.1 Uji Validitas

Malhotra (2020) mengungkapkan bahwa uji validitas merupakan uji yang mengetahui apakah indikator yang akan digunakan dapat mengukur hal yang benar-benar ingin diukur. Dalam uji validitas, peneliti dapat mengukur beberapa uji berikut ini:

1. *Content Validity*

Evaluasi yang bersifat subjektif dan sistematis pada isi skala yang mewakilkan pengukuran tugas yang ada.

2. *Criterion Validity*

Bertujuan untuk mengetahui apakah skala pengukuran yang digunakan mampu untuk berfungsi sesuai dengan yang diharapkan.

3. *Construct Validity*

Uji validitas yang dilakukan untuk mengetahui mengenai karakteristik apa yang diukur oleh skala tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *construct validity* karena peneliti ingin melihat hasil pengukuran indikator terhadap variabel tersebut. Apabila suatu indikator telah memenuhi persyaratan validitas, maka indikator tersebut dapat

digunakan untuk pengukuran. Berikut merupakan tabel untuk persyaratan uji validitas:

Tabel 3. 2 Persyaratan Nilai Uji Validitas

No.	Ukuran Validitas	Persyaratan Nilai
1	<p><i>Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i></p> <p>Indeks yang digunakan untuk melihat kesesuaian faktor analisis</p>	<p>$KMO \geq 0.5$</p> <p>Variabel yang memiliki nilai KMO kurang dari 0.5, maka harus dihilangkan dari faktor analisis (Hair <i>et al.</i>, 2019)</p>
2	<p><i>Bartlett's Test of Sphericity</i></p> <p>Uji yang digunakan untuk melihat korelasi keseluruhan matriks</p>	<p>Sig. < 0.05</p> <p>Variabel yang memiliki nilai signifikan di bawah 0.05 dinyatakan memiliki korelasi yang cukup (Hair <i>et al.</i>, 2019)</p>
3	<p><i>Anti-image Correlation Matrix</i></p>	<p>$MSA \geq 0.5$</p> <p>Jika nilai MSA dari suatu variabel di bawah 0.5,</p>

	Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut dapat saling menjelaskan	maka dapat dipertimbangkan untuk dihapus (Hair <i>et al.</i> , 2019)
4	<i>Factor Loading of Component Matrix</i> Uji yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel dengan faktor	<i>Factor loading</i> ≥ 0.5 Jika nilai dari <i>factor loading</i> lebih dari 0.5, maka dapat dianggap signifikan dan valid.

Sumber: Hair *et al.* (2019)

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Hair *et al.* (2019), uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu skala. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa hasil yang didapatkan tidak terlalu bervariasi sehingga pengukuran yang dilakukan dapat tetap diandalkan.

Persyaratan nilai untuk uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach's Alpha* yang bernilai lebih dari 0.6 (Hair *et al.*, 2019). Apabila nilai yang didapatkan kurang dari 0.6, maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel.

3.7.2 Metode Analisis Data *Main-Test* Dengan *Structural Equation*

Modeling

Structural Equation Model (SEM) merupakan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian analisis data *main-test*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SmartPLS 4 untuk mengolah data *main-test*. Hair *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa *Structural Equation Model* (SEM) merupakan teknik yang berfungsi untuk memberikan estimasi yang tepat dan efisien terhadap serangkaian persamaan regresi berganda terpisah yang diestimasi secara bersamaan.

3.7.2.1 *Measurement Model (Outer Model)*

Measurement model (outer model) merupakan model yang berhubungan dengan variabel independen dengan variabel dependen, dimana model ini hanya memungkinkan satu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel yang diukur mewakili konstruk. Dalam *measurement model* terdapat uji validitas dan uji reliabilitas (Hair *et al.*, 2019) sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Rule of Thumb Outer Model

Jenis Validitas	Kriteria	Rule of Thumb
	<i>Outer Loadings</i>	<i>Outer Loading</i> ≥ 0.7

<p>Convergent Validity</p> <p>Model pengukuran reflektif untuk mengukur sejauh mana indikator konstruk berhubungan</p>	<p><i>Average Variance Extracted (AVE)</i></p>	<p>$AVE \geq 0.5$</p>
<p>Discriminant Validity</p> <p>Model pengukuran reflektif untuk menilai validitas diskriminannya dan mengetahui sejauh mana perbedaan antara suatu konstruk dengan konstruk lainnya</p>	<p><i>Cross Loading</i></p> <p><i>Fornell-Larcker</i></p>	<p><i>Cross Loading</i> ≥ 0.7</p> <p>Nilai AVE > korelasi antar konstruk laten</p>

<i>Construct</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i> ≥ 0.7
<i>Reliability</i>		
Model pengukuran reflektif untuk menilai konsistensi dari masing-masing konstruk	<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite Reliability</i> ≥ 0.7

Sumber: Hair *et al.* (2019)

3.7.2.2 *Structural Model (Inner Model)*

Structural model (inner model) merupakan model pengukuran yang menggunakan beberapa indikator untuk satu variabel independen atau dependen. Model ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruk dikaitkan satu dengan yang lainnya. Hair *et al.* (2019) memberikan langkah-langkah untuk menilai model ini. Pertama adalah dengan memeriksa variabel eksogen untuk *collinearity*, lalu mengevaluasi signifikansi dan ukuran struktural dari *path coefficients*, kemudian memeriksa kemampuan prediksi model struktural melalui nilai R^2 . Selanjutnya, hal yang perlu diperiksa adalah *the f^2 effect size* dan terakhir menilai relevansi prediktif yang dilihat pada Q^2 . Berikut merupakan tabel *rule of thumb* dari *inner model*:

Tabel 3. 4 Rule of Thumb Inner Model

Kriteria	Rule of Thumb
<p><i>Collinearity</i></p> <p>Digunakan untuk mengukur korelasi antara dua variabel independen. <i>Path coefficients</i> dipengaruhi oleh kolinearitas. Pada kriteria ini, <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> digunakan sebagai nilai ukur</p>	<p>Jika $VIF \geq 5$, maka tingkat kolinearitas akan semakin tinggi.</p>
<p><i>The Coefficient of Determination (R^2)</i></p> <p>Bertujuan untuk mengukur prediksi dalam sampel</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai R^2 berkisar dari 0 – 1 (0 = tidak ada hubungan, 1 = hubungan sempurna) • Nilai R^2 sebesar 0.75 = kuat • Nilai R^2 sebesar 0.50 = sedang • Nilai R^2 sebesar 0.25 = lemah
<p><i>The Effect Size (f^2)</i></p> <p>Digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh dari dihilangkannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai $f^2 < 0.02$ = tidak ada efek • Nilai f^2 sebesar 0.02 = efek kecil • Nilai f^2 sebesar 0.15 = efek sedang

konstruk predictor terhadap konstruk endogen	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai f^2 sebesar 0.35 = efek besar
<p>Predictive Relevance (Q^2)</p> <p>Bertujuan untuk menilai kekuatan dari prediktif model dengan menggunakan <i>blindfolding</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai $Q^2 > 0$ = relevansi prediktif bersifat akurat • Nilai $Q^2 < 0$ = kurangnya relevansi prediktif

Sumber: Hair *et al.* (2019)

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan *Structural Model (Inner Model)* yang diambil dari proses *bootstrapping* (Hair *et al.*, 2019). Pengujian hipotesis ini dijalankan untuk mendapatkan nilai signifikansi dengan menghitung nilai pada *t-values* dan *p-values* untuk *path coefficients*. Berikut merupakan kriteria untuk *t-values* yang diambil dari *t-table two tailed* dan kriteria untuk *p-values*.

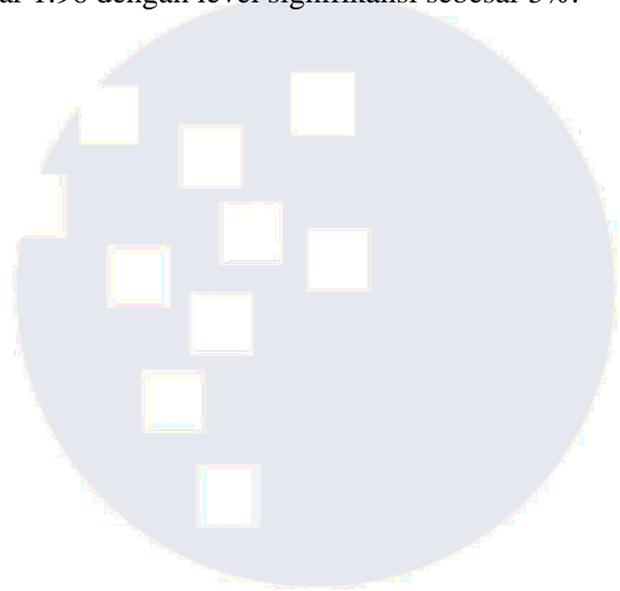
Tabel 3. 5 T-values dan P-values

Kriteria	Nilai Signifikansi
<i>t-values (two tailed)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>T-values</i> 1.65 (level signifikansi = 10%) • <i>T-values</i> 1.96 (level signifikansi = 5%) • <i>T-values</i> 2.58 (level signifikansi = 1%)
<i>p-values</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>P-values</i> < 0.05 (pengaruh yang signifikan)

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">• <i>P-values</i> > 0.05 (pengaruh tidak signifikan) |
|--|---|

Sumber: Hair et al. (2019)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *t-values* dari *t-table two tailed* sebesar 1.96 dengan level signifikansi sebesar 5%.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA